

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang beralamat di Jalan *Cicendo* No. 2 Kota *Bandung*. *Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.*

*Adapun profil dari SLB tempat penelitian adalah sebagai berikut :*

1. Nama Sekolah : SLB NEGERI CICENDO Kota Bandung
2. Nomor Statistik : 8020626017001
3. NPSN : 58570041
4. Provinsi : Jawa Barat
5. Desa / Kelurahan : Babakan Ciamis
6. Kecamatan : Sumur Bandung
7. Jalan dan nomor : Jl. Cicendo No. 2
8. Kode Pos : 40117
9. Telepon : 022-4211855
10. Daerah : Perkotaan
11. Status Sekolah : Negeri
12. Akreditasi : B
13. Surat Kelembagaan : Nomor 412.9/22256-Disdik
14. Penerbit / SK : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
15. Tahun Berdiri : 1930
16. Tahun Perubahan : 2009
17. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
18. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
19. Jumlah Keanggotaan Rayon : Gugus X
20. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

Adapun keadaan fasilitas personal ( guru, murid dan karyawan dan kelengkapan lingkungan proses pembelajaran) di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Guru (tenaga pendidik)

Jumlah Tenaga Pendidik di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung pada saat ini berjumlah 32 orang, terdiri dari :

Tabel 3.1.

Jumlah Tenaga Pendidik SLB Negeri Cicendo

| No | Tenaga Pendidik | Jumlah | Ket.  |
|----|-----------------|--------|-------|
| 1  | Guru PNS        | 23     | Orang |
| 2  | Guru Sukwan     | 9      | Orang |

2. Pegawai (tenaga kependidikan)

Jumlah Pegawai / Karyawan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung pada saat ini berjumlah 12 orang, terdiri dari :

Tabel 3.2.

Jumlah Pegawai/ Karyawan SLB Negeri Cicendo

| No | Tenaga Administrasi | Jumlah | Ket.  |
|----|---------------------|--------|-------|
| 1  | Tata Usaha PNS      | 3      | Orang |
| 2  | Tata Usaha / THL    | 2      | Orang |
| 3  | Tata Usaha Sukwan   | 4      | Orang |
| 4  | Penjaga/ Caraka     | 3      | Orang |

3. Peserta Didik

Jumlah peserta didik SLB Negeri Cicendo Kota Bandung pada saat ini berjumlah 136 orang terdiri dari :

Tabel 3.3.

Jumlah peserta didik SLB Negeri Cicendo

| No | Peserta Didik | Jumlah | Ket.  |
|----|---------------|--------|-------|
| 1  | TKLB          | 17     | Orang |
| 2  | SDLB          | 69     | Orang |
| 3  | SMPLB         | 28     | Orang |
| 4  | SMALB         | 22     | Orang |

*Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik SLB Negeri Cicendo Kota Bandung jenjang SMALB yang mengikuti keterampilan membatik tulis. Guru yang akan mejadi subjek penelitian ini adalah guru keterampilan membatik khususnya batik tulis yang bernama Bapak KS. Peserta didik berjumlah 3 orang yang terdiri dari tiga orang peserta didik putri yang bernama RS kelas XI, UL kelas X dan SY kelas XI. RS memiliki keterampilan dalam membuat pola yang rapih dan kreatif, akan tetapi masih memiliki hambatan dalam menyalakan kompor. UL memiliki keterampilan yang baik dalam mengukur malam. Dan SY memiliki keterampilan yang baik dalam mengukur malam dan menorehkan canting pada kain. Semua peserta didik tergolong tunarungu sedang, yaitu tunarungu yang tingkat pendengarannya berada pada 41-55 dB. Maka dari itu perlu metode dan media khusus untuk menunjang pembelajarannya.*

#### B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Williams (Moleong, 2012:5) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan merekonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode deskriptif ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

### C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut sugiyono (2012:63) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Instrumen yang digunakan pada teknik pengumpulan data ini adalah instrumen observasi. Adapun yang akan diobservasi adalah proses pembuatan batik tulis oleh peserta didik yang mengikuti kelas vokasional keterampilan batik tulis, proses pembelajaran peserta didik hingga proses penutupan pembelajaran keterampilan batik tulis. Teknik pengumpulan data ini menjawab pertanyaan subfokus masalah no (2) Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ? dan no (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ? (4) Apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ? (5) Bagaimana upaya guru dalam menangani hambatan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ?

## 2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2012:72) mendefinisikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam dengan menggunakan *camcorder* agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan semua data dan informasi yang dikatakan responden. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi

dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Wawancara dilakukan terhadap guru keterampilan batik tulis dan peserta didik tunarungu dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat. Adapun alat wawancara yang dipakai adalah buku catatan, camcorder dan kamera. Teknik wawancara ini menjawab subfokus masalah penelitian no (1) Bagaimana perencanaan program pembelajaran keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ? (2) Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ? (4) Apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ? (5) Bagaimana upaya guru dalam menangani hambatan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ?

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data ini akan lebih kredibel /dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Subyek dalam penelitian ini adalah guru keterampilan batik tulis. Sedangkan informan dari penelitian ini adalah tiga orang siswa SMALB.

Teknik dokumentasi ini menjawab subfokus masalah penelitian no (1) Bagaimana perencanaan program pembelajaran keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ? (2) Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran keterampilan batik tulis pada peserta didik tunarungu ?

Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution (Sugiyono, 2012:60) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, instrumen wawancara dan instrumen dokumentasi. Semua alat penelitian tersebut nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan.

#### D. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah melalui triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal triangulasi menurut Stainback (Sugiyono, 2012:85) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Menurut Patton (Moleong, 2012:331) terdapat dua strategi triangulasi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih triangulasi teknik karena metode ini dapat menguji keabsahan data dengan beberapa kali metode atau teknik pengujian yang akan menentukan bahwa data itu valid. Triangulasi teknik ini ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan

kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Untuk menetapkan kebasahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2012:324) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) berfungsi agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Untuk melakukan pengalihan peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut. Kriterium kebergantungan merupakan istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara ini, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Yang menjadi persoalan disini adalah cara mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu dapat terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian, yaitu karena orang sebagai instrumennya. Akan tetapi kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang sedang diteliti. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Konsep kebergantungan lebih luas daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Kemudian yang terakhir adalah kriterium kepastian. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa penemuan seseorang itu subjektif

sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang. Data yang diperoleh harus objektif dan bisa dipertanggungjawabkan kepastiannya. Menurut Moleong (2012:326) penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya melainkan datanya. Dengan demikian kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada data itu sendiri.

#### E. Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2012:88) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2012:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses berjalannya analisis data pada penelitian kualitatif menurut Seiddel (Moleong 2012:248) adalah :

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- Mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasikan dan mensintesiskannya
- Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode perbandingan tetap (*constant comparative method*). Pada model ini, data dianalisis secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Menurut Glaser dan Strauss (Moleong, 2012:288) secara umum membagi proses analisis data menjadi : reduksi data, kategorisasi data dan sintesisasi.

#### 1. Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus masalah penelitian. Satuan itu tidak lain bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain. Satuan itu dapat berwujud kalimat faktual sederhana, dan ditentukan dalam catatan pengamatan, catatan wawancara, catatan lapangan, dokumen, laporan atau sumber lainnya.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap ‘satuan’, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana. Moleong (2012:251) memasukkan kode-kode tersebut ke dalam kartu indeks. Setiap kartu indeks harus diberi kode. Kode-kode itu dapat berupa :
  - Penandaan sumber satuan seperti catatan lapangan, dokumen laporan, dan sejenisnya. Halaman pada sumber itu harus dicantumkan pula agar memudahkan analisis dalam menelusurinya apabila diperlukan. Misalnya : 12:09 B berarti responden no 12, halaman 9 alinea B.
  - Penandaan jenis responden, misalnya GSMA = Guru SMA, PDSMA = Peserta Didik SMA, dan lain sebagainya.
  - Penandaan jenis lokasi, misalnya LR = Lokasi Rumah, LS = Lokasi Sekolah, dan lain sebagainya.
  - Penandaan cara pengumpulan data, misalnya W = Wawancara, P = Pengamatan, dan lain sebagainya.

## 2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya untuk memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'. Adapun langkah-langkah kategorisasi menurut Moleong (2012:252) adalah sebagai berikut :
  - 1) Pilihlah kartu pertama diantara yang telah disusun pada penyusunan satuan, bacalah kartu itu dan catatlah isinya. Kartu pertama ini mewakili entri pertama dari kategori yang akan diberi nama kemudian. Tempatkanlah kartu itu pada satu sisi tertentu.
  - 2) Pilihlah kartu kedua, baca dan catatlah pula isinya. Apabila sama dengan kartu pertama, maka tumpuklah kartu kedua ke tempat yang sama pada kartu pertama. Jika ternyata berbeda, maka buatlah tumpukan baru yang akan diberi nama juga.
  - 3) Lanjutkanlah pada kartu-kartu berikutnya. Lakukan hal yang sama pada kartu-kartu yang lainnya.
  - 4) Jika sudah, maka peneliti akan merasa bahwa ada beberapa kartu yang tidak cocok untuk ditempatkan pada tumpukkan kartu yang lainnya. Tempatkan kartu-kartu yang memang tidak cocok dengan kategori manapun pada tumpukan lain-lain.
  - 5) Ambil kartu-kartu yang telah terkumpul di dalam kategori dengan ukuran yang kritis. Kelompokkanlah setiap kartu yang sejenis dalam kategori yang sudah di beri nama/judul dan beri aturan tetap pada setiap kelompok.
  - 6) Apabila tumpukkan kartu satuan sudah selesai diproses, telaah lagi keseluruhan perangkat kategori. Agar dapat lebih teliti lagi dalam mengelompokkan kategori.
  - 7) Pada akhirnya peneliti akan memerlukan jalan lain bagi aturan yang telah ditetapkan yang membimbingnya untuk “menghentikan pengumpulan dan pemrosesan” keputusan. Ada 4 kriteria yang dapat digunakan untuk memberikan informasi guna menghentikan pembuatan keputusan demikian

yaitu : yang pertama kehabisan sumber, yang kedua kejenuhan kategori maksudnya pengumpulan data berikutnya akan menghasilkan sedikit tambahan informasi baru dibandingkan dengan usaha yang dilakukan. Yang ketiga munculnya keteraturan maksudnya, jangan sampai menarik kesimpulan yang keliru karena adanya keteraturan dengan cara yang sangat sederhana. Dan yang keempat adalah terlalu diperluas, perasaan peneliti terhadap banyaknya informasi yang digali yang ternyata terlalu banyak dipindahkan dari inti kategori cocok dan pantas yang telah muncul.

- 8) Terakhir, analisis harus menelaah kembali seluruh kategori agar jangan sampai ada yang terlupakan.

### 3. Sintesisasi

Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.